

PENGARUH SAHAM, SUKUK, DAN REKSADANA SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PERIODE 2012-2020

Fidya Juni Kartika, R. Mohd. Zamzami

Universitas Pamulang

Email : Fidyajunikartika@gmail.com, rajazamzami@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Saham, Sukuk, Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan triwulan dari Otoritas Jasa Keuangan selama 9 (sembilan) tahun yaitu dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2020 untuk saham, sukuk, dan reksadana syariah. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat dari PDB dan inflasi menggunakan data laporan publikasi dari Badan Pusat Statistik selama 9 (sembilan) tahun dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Total data sampel penelitian ini adalah 34 laporan data triwulan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu merupakan data yang sudah siap di publikasikan oleh pihak atau instansi terkait dan langsung dapat di dimanfaatkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari laporan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji f dan uji t, *Moderate Regresion Analisis* (MRA) dengan alat uji yaitu *Statistical Product and Services Solutions* (SPSS) versi 23. Dari hasil analisis uji f (simultan) menunjukkan bahwa Saham, Sukuk, Reksadana Syariah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Hasil analisis uji t (parsial) menunjukkan bahwa Saham Syariah berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Sukuk berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Reksadana Syariah tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Inflasi tidak dapat memoderasi hubungan antara Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Inflasi tidak dapat memoderasi hubungan antara Sukuk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Inflasi tidak dapat memoderasi hubungan antara Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Kata kunci: Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Abstract

This study aims to determine the effect of stocks, sukuk, Islamic mutual funds on Indonesia's economic growth with inflation as a moderating variable. The

sample used in this study is quarterly report data from the Financial Services Authority for 9 (nine) years, namely from the first quarter of 2012 to the second quarter of 2020 for stocks, sukuk, and sharia mutual funds. Meanwhile, the rate of economic growth in Indonesia is seen from GDP and inflation using published report data from the Central Statistics Agency for 9 (nine) years from the first quarter of 2012 to the second quarter of 2020. The total sample data for this study were 34 quarterly data reports. The data collection method used is secondary data, which is data that is ready to be published by related parties or agencies and can be directly used by researchers. This study uses data taken from the statistical reports of the Financial Services Authority (OJK) and the Central Statistics Agency (BPS). The analysis technique used in this research is descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination test, f test and t test, Moderate Regression Analysis (MRA) with test tools namely Statistical Product and Services Solutions (SPSS) version 23. From the results of the analysis of the f test (simultaneous) shows that stocks, sukuk, Islamic mutual funds have a positive effect on Indonesia's economic growth. The results of the t test analysis (partial) show that Islamic stocks have a positive effect on Indonesia's economic growth, sukuk has a positive effect on Indonesia's economic growth, Islamic mutual funds have no effect on Indonesia's economic growth, inflation cannot moderate the relationship between Islamic stocks and Indonesia's economic growth, inflation does not can moderate the relationship between Sukuk and Indonesian Economic Growth. Inflation cannot moderate the relationship between Sharia Mutual Funds and Indonesian Economic Growth.

Keywords: *Sharia Stocks, Sukuk, Sharia Mutual Funds, Inflation and Indonesia's Economic Growth.*

Diserahkan: 20-09-2022

Diterima: 05-10-2022

Diterbitkan: 25-10-2022

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu (Sukirno, 2006:423). Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2006:9).

Pertumbuhan ekonomi seringkali dihubungkan dengan pembangunan ekonomi. Pembangunan (*development*) sendiri mengandung pengertian suatu proses yang menyebabkan sesuatu dapat tumbuh (*growth*), atau menjadi lebih matang atau dewasa, lebih maju atau lebih terorganisir (Huda, dkk, 2015:77). Hal tersebut berarti pertumbuhan ekonomi menjadi karakteristik paling menonjol dalam proses pembangunan.

Pertumbuhan ekonomi sendiri dapat diwujudkan kedalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik apabila *Gross Domestic Product* (GDP) atau *Produk Domestik Bruto* (PDB) riil negara tersebut meningkat. Salah satu indikator yang dijadikan sebagai perkembangan ekonomi adalah peningkatan PDB riil. Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang juga

menggunakan teori peningkatan PDB *rill* dalam mengukur pertumbuhan ekonominya. Untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonominya, Indonesia melakukan berbagai upaya. Salah satu upaya yang dilakukan Indonesia adalah dengan menumbuhkan sektor investasi. Dalam sektor investasi ada berbagai macam jenisnya, diantaranya adalah pasar modal.

Keberadaan pasar modal yang ada saat ini merupakan suatu realitas terkini yang tengah terjadi di kehidupan masyarakat. Di beberapa negara, pasar modal menjadi salah satu instrumen penting dalam kegiatan perekonomiannya. Selain itu, pasar modal mempunyai peran dan manfaat penting dalam perekonomian suatu negara karena menciptakan fasilitas bagi keperluan industri ataupun investor dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal. Sehingga tidak heran apabila pasar modal di Indonesia merupakan salah satu sektor sangat diperhatikan dalam kontribusinya terhadap perkembangan ekonomi.

Prinsip pasar modal syariah tentunya berbeda dengan pasar modal konvensional, sejumlah instrumen syariah di pasar modal sudah diperkenalkan kepada masyarakat, misalkan saham syariah dan reksadana syariah. Pasar modal syariah pun sudah diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003. Banyak kalangan meragukan manfaat diluncurkannya pasar modal syariah ini, ada yang mencemaskan nantinya akan ada dikotomi dengan pasar modal yang ada. Akan tetapi, Badan Pengawas Modal (Bapepam) menjamin tidak akan tumpang tindih kebijakan yang mengatur, justru dengan diluncurkannya pasar modal syariah ini, akan membuka ceruk baru di lantai bursa.

Secara umum, meskipun instrumen pasar modal syariah menunjukkan pertumbuhan yang positif, namun ternyata masih terdapat beberapa masalah yang dapat menghambat pertumbuhan pasar modal syariah itu sendiri salah satunya adalah masih adanya spekulasi. Para investor selalu memperhatikan perubahan pasar, membuat berbagai analisis dan perhitungan, serta mengambil tindakan spekulasi di dalam pembelian maupun penjualan saham. Aktivitas inilah yang membuat pasar tetap aktif. Tetapi aktivitas ini tidak selamanya menguntungkan, terutama ketika menimbulkan depresi yang luar biasa.

Di karenakan dalam menentukan nilai PDB, saham syariah, sukuk dan reksadana syariah terdapat di ruang lingkup jasa keuangan dan asuransi dengan subkategori administrasi pasar uang (bursa efek) maka peranan dan fungsi ekonomi serta keuangan syariah dalam sistem keuangan saat ini lebih diharapkan, terlebih pengalaman krisis keuangan telah menyadarkan kembali akan esensi aktivitas lembaga keuangan maupun adanya kritik terhadap praktek keuangan yang telah berkembang terlalu jauh sehingga tidak terkait secara langsung dengan perkembangan sektor riil maupun aktivitas produksi barang dan jasa.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian yang penulis ajukan, pendekatan yang dilakukan adalah dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dan lambang matematika atau dengan kata lain dapat di ukur dengan skala numerik (Tanjung, dkk, 2013:76). Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menganalisis angka-angka yang diukur dan dihitung menggunakan alat bantu matematik atau statistik. Data

yang berupa angka akan diolah menggunakan alat hitung matematik ataupun statistik untuk mendapatkan suatu informasi dibalik angka-angka tersebut. Data yang digunakan penelitian ini diperoleh dari laporan statistik OJK, dan BPS dalam website resmi masing-masing lembaga.

Menurut (Bawono, 2006:28), sampel adalah obyek atau subyek yang diambil dari populasi guna mewakili keseluruhan dari populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan triwulan dari Otoritas Jasa Keuangan selama 9 (sembilan) tahun yaitu dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2020 untuk saham, sukuk, dan reksadana syariah. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat dari PDB dan inflasi menggunakan data laporan publikasi dari Badan Pusat Statistik selama 9 (sembilan) tahun dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2020.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas Data, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, Uji Koefisien Determinasi, Uji F, Uji t, MRA dengan program Statistical Product and Services Solutions (SPSS) versi 23.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Pada bagian ini digambarkan atau dideskripsikan data masing – masing variabel untuk dilihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata dan nilai standar deviasi.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Saham Syariah	34	1497991,06	2318565,69	1943321,6256	237920,99195
Sukuk	34	5409,00	31390,00	13648,7294	8076,18870
Reksadana Syariah	34	1115,80	89185,00	22683,1468	20180,63408
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	34	1855,00	2818,00	2336,1471	276,58701
Inflasi	34	-,35	2,46	,3829	,49675
Valid N (listwise)	34				

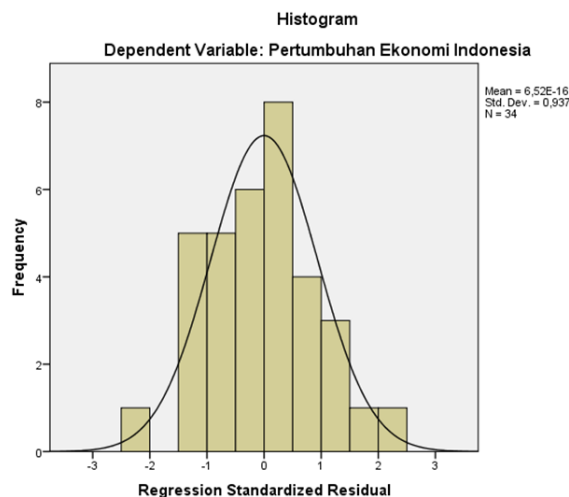
Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas, didapatkan informasi sebagai berikut:

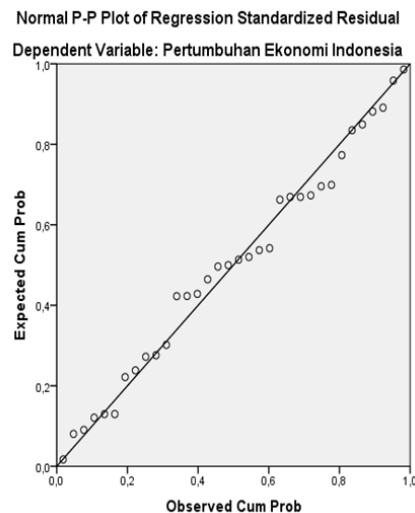
1. Variabel Saham Syariah memiliki rentang nilai dari 1497991,06 hingga 2318565,69. Nilai rata-rata Saham Syariah adalah 1943321,6256 dan deviasi standarnya bernilai 237920,99195.
2. Variabel Sukuk memiliki rentang nilai dari 5409,00 hingga 31390,00. Nilai rata-rata Sukuk adalah 13648,7294 dan deviasi standarnya bernilai 8076,18870.
3. Variabel Reksadana Syariah memiliki rentang nilai dari 1115,80 hingga 89185,00. Nilai rata-rata Reksadana Syariah 22683,1468 dan deviasi standarnya bernilai 20180,63408.
4. Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki rentang nilai dari 1855,00 hingga 2818,00. Nilai rata-rata Pertumbuhan Ekonomi 2336,1471 dan deviasi standarnya bernilai 276,58701.
5. Variabel Inflasi memiliki rentang nilai dari -0,35 hingga 2,46. Nilai rata-rata 0,3829 dan deviasi standarnya bernilai 0,49675.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode statistik dengan melihat grafik Normal P-Plot dan nilai Kolmogorov-Smirnov Test dalam program IBM SPSS Statistics V.23. Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan Histogram dan Normal P-Plot.





Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 23, 2020

Gambar 4.1 Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas dilihat pada gambar 4.1 Pada grafik Normal P-Plot. Sebaran data mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut berdistribusi normal.

Disamping melihat grafik Normal P-Plot uji normalitas bisa dilihat dari nilai Kolmogorov-Smirnov test (nilai K-S). Dibawah ini merupakan Uji normalitas dengan melihat nilai Kolmogorov-Smirnov Test dalam program IBM SPSS Statistics V.23. Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan nilai Kolmogorov-Smirnov Test:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	93,91630343
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,078
	Negative	-,065
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS 23, 2020

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen

terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2008:179). Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, Nugroho menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas. VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t. Sarwoko mengemukakan, beberapa alternatif perbaikan karena adanya multikolinearitas yaitu: (1) membiarkan saja; (2) menghapus variabel yang berlebihan; (3) transformasi variabel multikolinearitas dan (4) menambah ukuran sampel (Agus, 2009:79).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1255,666	146,934		8,546	,000		
Saham Syariah	,000	,000	,332	4,702	,000	,780	1,283
Sukuk	,027	,003	,788	8,303	,000	,430	2,325
Reksadana Syariah	-,001	,001	-,080	-,892	,380	,478	2,090
Inflasi	-,31,743	37,010	-,057	-,858	,398	,878	1,140

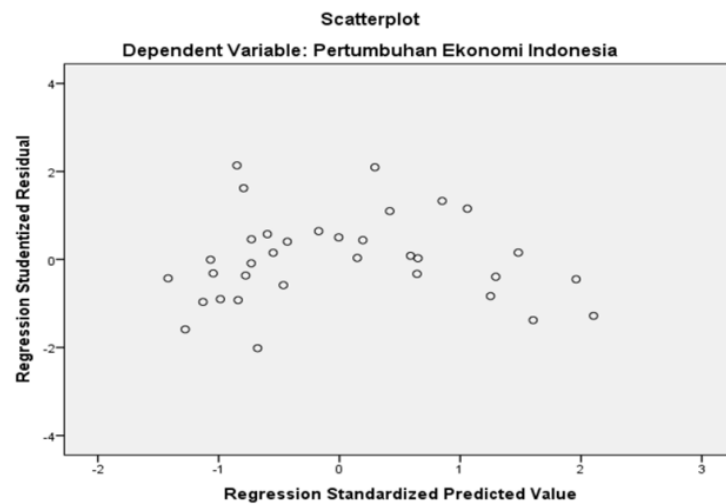
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS 23, 2020

Berdasarkan table diatas dapat dilihat hasil perhitungan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) untuk Saham Syariah 1,283 dengan *Tolerance* sebesar 0,780, nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) untuk Sukuk 2,325 dengan *Tolerance* sebesar 0,430, nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) untuk Reksadana Syariah 2,090 dengan *Tolerance* sebesar 0,478, nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) untuk inflasi 1,140 dengan *Tolerance* sebesar 0,878. Semuanya memenuhi syarat bebas multikolinieritas yaitu nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolnearitas antar variabel independen untuk persamaan regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterkedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *scatterplot*:

Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan gambar *scatterplot*. Berikut adalah hasil pengujian heterokedastisitas :



Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 bahwa dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* bisa dilihat dari pola titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi y terjadi antara lain pada model regresi. Tidak adanya autokorelasi dapat menggunakan uji Durbi-Watson (DW) dengan ketentuan nilai DW berada di antara -4 dan +4 atau $4 \leq DW \leq 4$. Hasil autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.944 ^a	.891	.862	102,78405	1,101

a. Predictors: (Constant), Moderasi3, Reksadana Syariah, Saham Syariah, Inflasi, Sukuk, Moderasi2, Moderasi1

Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS 23, 2020.

3. Analisis Linear Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak terdapat heteroskedastisitas dan multikolinieritas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan dapat diketahui pada table berikut:

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1255,508	146,285		8,583	,000		
	Saham Syariah	,000	,000	,323	4,647	,000	,796	1,256
	Sukuk	,027	,003	,794	8,412	,000	,432	2,315
	Reksadana Syariah	-,001	,001	-,063	-,724	,474	,503	1,989

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

b. Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 23, 2020

Tabel di atas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 1255,508 + 0,000 X_1 + 0,027 X_2 + -0,001 X_3 + e$$

Keterangan:

1. Konstanta sebesar 1255,508 menyatakan bahwa apabila variabel Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah dalam keadaan 0 (nol) maka nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 1255,508.
2. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,000 menyatakan bahwa setiap perubahan 1 satuan unit dari Saham Syariah, maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,000 secara konstan. dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar 1 satuan unit dari Saham Syariah, maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia sebesar 0,000.
3. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,027 menyatakan bahwa setiap perubahan 1 satuan unit dari Sukuk, maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,027 dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar 1 satuan unit dari Sukuk, maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia sebesar 0,027.
4. Koefisien regresi X_4 sebesar -0,001 menyatakan bahwa setiap perubahan 1 satuan unit dari Reksadana Syariah, maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0,001 dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar 1 satuan unit dari Reksadana Syariah, maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia sebesar -0,001.
5. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar 0-1. Jika koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan variasi variabel amat terbatas. Regresi yang semakin baik akan ditunjukkan dari semakin tingginya nilai R^2 mendekati 1. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0 menunjukkan variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square*. Berikut hasil analisis uji koefisien determinasi:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944 ^a	.891	.862	102,78405

Predictors: (Constant), Moderasi3, Reksadana Syariah, Saham Syariah, Inflasi, Sukuk, Moderasi2, Moderasi1

Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 23, 2020

Berdasarkan table besarnya *adjusted R Square* (R^2) adalah 0,862 hal ini berarti 88,5% variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi oleh variabel independen yang meliputi Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah. Sedangkan sisanya sebesar 13,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini.

b. Uji F (Simultan)

Pengujian hipotesis nol dengan statistik F sangat perlu untuk menguji apakah $\beta_k = 0$. Perhitungan statistik F dari ANOVA dilakukan dengan membandingkan nilai kritis F yang diperoleh dari tabel distribusi F pada tingkat signifikansi tertentu. Apabila hipotesis nol, ditolak berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam pengolahan empiris hal ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Uji ini dilakukan dengan syarat:

- (1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (1)
- (2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2249833,687	7	321404,812	30,423	,000 ^b
	Residual	274678,578	26	10564,561		
	Total	2524512,265	33			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

b. Predictors: (Constant), Moderasi3, Reksadana Syariah, Saham Syariah, Inflasi, Sukuk, Moderasi2, Moderasi1

Sumber : Data Sekunder diolah dengan SPSS 23, 2020

Berdasarkan table dapat menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 30,423 dengan signifikansi sebesar 0,000. F_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05, jumlah sampel (n) = 34, jumlah variabel (k) = 5, $df_1 = k-1 = 5-1 = 4$ dan $df_2 = n-k = 34- 5 = 29$, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,70. Tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($30,423 > 2,73$). Kesimpulannya, dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau tingkat signifikan $< \alpha$ berhasil menerangkan secara keseluruhan variabel independen (Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi Indonesia). Maka Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 2012-2020.

c. Uji t (Parsial)

Uji t atau uji secara parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen yaitu Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah secara individual dalam menerangkan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi. Untuk menentukan nilai t yaitu jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa variabel independen dapat menerangkan variabel dependen. Ide kunci di belakang uji signifikansi adalah suatu uji statistik dan distribusi sampel dari suatu statistik hipotesis nol. Keputusan menerima dan menolak H_0 dibuat pada basis nilai uji statistik yang diperoleh dari data yang sudah ada. Di bawah asumsi normalitas variabel mengikuti distribusi statistik t dengan derajat bebas $N-k$. Suatu statistik dikatakan signifikan secara statistik jika nilai uji statistik berada pada daerah kritis. Begitu pula sebaliknya apabila uji statistik dikatakan tidak signifikan. Dalam pengolahan uji statistik t bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu.. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- (1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- (2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui t_{tabel} yaitu dengan cara mencari derajat kebebasan (df) = jumlah sampel (n) – jumlah variabel (k) = $34-5 = 29$, dengan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α 0,05 atau 5%). Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,69913. Adapun hasil uji parsial dalam penelitian ini disajikan dalam tabel Berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1336,965	211,930		6,309	,000		
Saham Syariah	,000	,000	,301	2,958	,007	,405	2,470
Sukuk	,026	,004	,748	5,866	,000	,257	3,887
Reksadana Syariah	-,001	,002	-,045	-,394	,697	,324	3,084
Inflasi	-330,824	522,877	-,594	-,633	,532	,005	210,735
Moderasi1	,000	,000	,400	,376	,710	,004	269,121
Moderasi2	,013	,023	,257	,564	,578	,020	49,531
Moderasi3	-,006	,009	-,158	-,608	,548	,062	16,226

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sumber : Data Sekunder diolah dengan SPSS 23, 2020

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel 4.8, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Saham Syariah memiliki t_{hitung} 2,958 $> t_{tabel}$ 1,69913 dengan tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Saham Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
2. Variabel Sukuk memiliki t_{hitung} 5,866 $> t_{tabel}$ 1,69913 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan

bahwa Sukuk berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

3. Variabel Reksadana Syariah memiliki $t_{hitung} -0,353 < t_{tabel} 1,69913$ dengan tingkat signifikansi $0,697 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_4 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Reksadana Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
4. Variabel Moderasi1 ($X1*Z$) memiliki $t_{hitung} 0,376 < t_{tabel} 1,69913$ dengan tingkat signifikansi $0,710 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_5 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi tidak memoderasi (memperlemah) Pengaruh Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
5. Variabel Moderasi2 ($X2*Z$) memiliki $t_{hitung} 0,564 < t_{tabel} 1,69913$ dengan tingkat signifikansi $0,578 > 0,005$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_6 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi tidak memoderasi (memperlemah) Pengaruh Sukuk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
6. Variabel Moderasi3 ($X3*Z$) memiliki $t_{hitung} -0,608 < t_{tabel} 1,69913$ dengan tingkat signifikansi $0,548 > 0,005$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_7 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi tidak memoderasi (memperlemah) Pengaruh Sukuk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

d. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk menguji pengaruh dari interaksi variabel moderasi. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Inflasi. Hasil Uji interaksi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hipotesis berikut :

H5: Diduga Inflasi dapat memoderasi Pengaruh Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

H6: Diduga Inflasi dapat memoderasi Pengaruh Sukuk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

H7: Diduga Inflasi dapat memoderasi Pengaruh Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Coefficients*								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1336,965	211,930		6,309	,000		
	Saham Syariah	,000	,000	,301	2,958	,007	,405	2,470
	Sukuk	,026	,004	,748	5,866	,000	,257	3,887
	Reksadana Syariah	-,001	,002	-,045	-,394	,697	,324	3,084
	Inflasi	-,330,824	522,877	-,594	-,633	,532	,005	210,735
	Moderasi1	,000	,000	,400	,376	,710	,004	269,121
	Moderasi2	,013	,023	,257	,564	,578	,020	49,531
	Moderasi3	-,006	,009	-,158	-,608	,548	,062	16,226

Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 23, 2020

Berdasarkan hasil uji interaksi tabel maka nilai koefisien dapat dibuat dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1336,965 + 0,000 X_1 + 0,026 X_2 - 0,001 X_3 - 330,824 Z + 0,000 X_1 * Z + 0,013 X_2 * Z - 0,006 X_3 * Z + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 1336,965 menunjukkan bahwa variabel Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah, Moderasi1 ($X_1 * Z$) dan Moderasi2 ($X_2 * Z$), Moderasi 3 ($X_3 * Z$) maka Pertumbuhan Ekonomi bernilai 1336,965 satuan.
2. Variabel Saham Syariah memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) satuan Saham Syariah maka, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia akan naik sebesar 0,000 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
3. Variabel Sukuk memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,026, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) satuan Sukuk , maka Pertumbuhan Ekonomi Indonesia akan naik sebesar 0,026 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Sukuk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
4. Variabel Reksadana Syariah memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,001, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) satuan Reksadana Syariah, maka Pertumbuhan Ekonomi Indonesia akan turun sebesar 0,001 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif, antara Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
5. Moderasi1 ($X_1 * Z$) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000, menunjukkan bahwa Moderasi1 yang merupakan hasil perkalian dari Saham Syariah dan Inflasi mengalami kenaikan 1 (satu) satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi Indonesia akan naik sebesar 0,000 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif, Inflasi dalam memoderasi Pengaruh Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
6. Moderasi2 ($X_2 * Z$) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,013, menunjukkan bahwa Moderasi2 yang merupakan hasil perkalian dari Sukuk dan Inflasi mengalami kenaikan 1 (satu) satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi Indonesia akan naik sebesar 0,013 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif, Inflasi dalam memoderasi Pengaruh Sukuk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
7. Moderasi3 ($X_3 * Z$) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,006, menunjukkan bahwa Moderasi3 merupakan hasil perkalian antara Reksadana Syariah dan Inflasi mengalami kenaikan 1 (satu) satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi Indonesia akan turun sebesar -0,006 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif, Inflasi dalam memoderasi Pengaruh Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

4. Pembahasan Penelitian

a. Pengaruh Saham, Sukuk, Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Berdasarkan teori sinyal bahwa Saham, Sukuk, Reksadana Syariah berkaitan dengan teori sinyal antara perusahaan dengan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Dimana perusahaan yang menanam Saham, Sukuk dan Reksadana Syariah menguntungkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, akan tetapi juga memiliki resiko.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa Saham, Sukuk, dan Reksadana Syariah, berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Hasil tersebut dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang dimiliki Saham, Sukuk dan Reksadana Syariah lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($30,423 > 2,73$). Hipotesis 1 (H_1) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Saham, Sukuk, dan Reksadana Syariah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nur Hakiki Siregar (2018) yang menyatakan bahwa Saham, Sukuk, Reksadana Syariah berpengaruh positif dengan Perumbuhan Ekonomi Indonesia dari nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu $0,000000 < 0,05$. Dan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Kharissa Dinna Karika (2019) yang menyatakan bahwa Saham, Sukuk, Reksadana Syariah tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan nilai probabilitas $0,8121 > 0,05$. Dengan dampak positif yang diberikan Islam (prinsip syariah) dalam dunia investasi, khususnya yang melalui pasar modal menunjukkan bahwa pasar modal syariah memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia.

b. Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan teori sinyal, dapat dijelaskan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan daya beli konsumen terhadap produk-produk perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan adanya peningkatan profitabilitas maka akan meningkatkan investor dalam berinvestasi, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang berdampak positif juga.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa Saham Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Saham Syariah lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,958 > 1,69913$). Hal ini berarti bahwa Hipotesis 2 (H_2) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Saham Syariah dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Lukfiah I. Radjak dan Ita Yuni Kartika (2017) yang menunjukkan bahwa saham syariah tidak signifikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia dengan nilai signifikan $0,985 > 0,05$. Perubahan harga saham akan mempengaruhi pendapatan saham syariah yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ketika daya beli masyarakat tinggi maka hal tersebut akan berdampak positif kepada harga saham di pasar modal.

c. Pengaruh Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan teori investasi Sukuk negara bermanfaat bagi pihak Negara sebagai alat keperluan mobilisasi modal, juga dari sarana untuk menumbuhkan partisipasi pihak swasta dalam membiayai proyek-proyek kepentingan publik, menjadi instrumen dalam menggalakkan investasi dalam negeri maupun antar bangsa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bahwa Sukuk berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan variabel Sukuk memiliki t_{hitung} $5,866 > t_{tabel}$ $1,69913$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa Hipotesis 3 (H_3) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

Sukuk dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan Muhammad Ardi (2018) yang menyatakan bahwa Sukuk berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Dan hasil penelitian Irawan dan Zulia Almaida Siregar (2019) yang menyatakan bahwa Sukuk berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tingkat signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Semakin baik Sukuk maka semakin meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

d. Pengaruh Inflasi dalam Memoderasi Saham Syariah Terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bahwa Inflasi tidak dapat memoderasi hubungan antara Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Dibuktikan dengan $t_{hitung} 0,376 < t_{tabel} 1,69913$ dengan tingkat signifikansi $0,710 > 0,05$. Berarti bahwa Hipotesis 5 (H_5) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak dapat memoderasi (memperlemah) Pengaruh Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Maka dapat disimpulkan hasil dari Saham Syariah belum tentu berdampak pada naiknya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan tingkat Inflasi yang tinggi. Sehingga Inflasi tidak dapat memoderasi antara Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Namun, dalam penelitian terdahulu belum ada yang meneliti apakah Inflasi dapat memoderasi pengaruh Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

e. Pengaruh Inflasi dalam Memoderasi Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bahwa Inflasi tidak dapat memoderasi hubungan antara Sukuk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Dibuktikan dengan $t_{hitung} 0,564 < t_{tabel} 1,69913$ dengan tingkat signifikansi $0,578 > 0,005$. Berarti bahwa Hipotesis 6 (H_6) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak dapat memoderasi (memperlemah) Pengaruh Sukuk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Maka dapat disimpulkan hasil dari Sukuk belum tentu berdampak pada naiknya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan tingkat Inflasi yang tinggi. Sehingga Inflasi tidak dapat memoderasi antara Sukuk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Namun, dalam penelitian terdahulu belum ada yang meneliti apakah Inflasi dapat memoderasi pengaruh Sukuk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

f. Pengaruh Inflasi dalam Memoderasi Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bahwa Inflasi tidak dapat memoderasi hubungan antara Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Dibuktikan dengan $t_{hitung} -0,608 < t_{tabel} 1,69913$ dengan tingkat signifikansi $0,548 > 0,005$. Berarti bahwa Hipotesis 7 (H_7) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak dapat memoderasi (memperlemah) Pengaruh Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Maka dapat disimpulkan hasil dari Reksadana Syariah belum tentu berdampak pada naiknya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan tingkat Inflasi yang tinggi.

Sehingga Inflasi tidak dapat memoderasi antara Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Namun, dalam penelitian terdahulu belum ada yang meneliti apakah Inflasi dapat memoderasi pengaruh Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia .

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan secara empiris atas Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan Inflasi sebagai variabel moderasi. Hasil pengujian atas 34 data dari tahun 2012-2020, kesimpulan yang didapatkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji penelitian secara simultan Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, yang artinya variabel Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah dapat digunakan untuk mendeteksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Menunjukkan bahwa semakin tinggi Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah maka akan semakin tinggi pula Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
2. Berdasarkan hasil uji penelitian secara parsial Saham Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, yang artinya variabel Saham Syariah dapat digunakan untuk mendeteksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Menunjukkan bahwa semakin tinggi Saham Syariah maka akan semakin tinggi pula Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
3. Berdasarkan hasil uji penelitian secara parsial Sukuk berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, yang artinya variabel Sukuk dapat digunakan untuk mendeteksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Menunjukkan bahwa semakin tinggi Sukuk maka akan semakin tinggi pula Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
4. Berdasarkan hasil uji penelitian secara parsial Reksadana Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, yang artinya variabel Reksadana Syariah tidak dapat digunakan untuk mendeteksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
5. Berdasarkan hasil uji penelitian bahwa Inflasi tidak memoderasi (memperlemah) Pengaruh Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya Inflasi tidak akan mempengaruhi Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
6. Berdasarkan hasil uji penelitian bahwa Inflasi tidak memoderasi (memperlemah) Pengaruh Sukuk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya Inflasi tidak akan mempengaruhi Sukuk terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
7. Berdasarkan hasil uji penelitian bahwa Inflasi tidak memoderasi (memperlemah) Pengaruh Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya Inflasi tidak akan mempengaruhi Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

BIBLIOGRAFI

- Ardi, M. (2018, Juni 1). Pengaruh Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam IAIN Watampone*, 9.
- Agus, S. E. (2009). Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Bawono, A. (2006). Dalam *Multivariabel Analisis dengan SPSS* (hal. 28). STAIN: Salatiga Press.
- Chairul, N., Abubakar, H., & Sofyan, S. (2013, Mei). Jurnal Ekonomi Pascasarjana Universitas Syah Kuala. *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia*, Vol I No 3.
- Faroh, N. (2016). Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2008-2015. *Skripsi IAIN Tulung Agung*.
- Irawan, & Siregar, Z. A. (2019, Agustus 31). Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal AMIK Tunas Bangsa*. Dipetik September 1, 2019
- Jogiyanto. (2003). Dalam *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (hal. 5). Yogyakarta: BPFE.
- Karmaudin, H. (2019). Pengaruh Sukuk, Pembiayaan Syariah dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2012-2017.
- Kartika, K. D. (2019). Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah, Reksdana Syariah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2017. *Skripsi IAIN Salatiga*.
- Muhammad, A. (2000). *Mu'jam Al Mustholahaat Al Iqtishodiyah Wal Islamiyah*. Riyadh: Maktabah Al 'Abikan.
- Radjak, L. I., & Kartika, I. Y. (2018). Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Gorontalo*.
- Rahardja, P. M. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi dan Makroekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI).
- Rinanda, S. R. (2018). Pengaruh Saham Stariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2017. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 27.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2006). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, B. (2009). *Pasar Modal Syariah (Tinjauan Hukum)*. Yogyakarta: UII Press.
- Pujoalwanto, B. (2014). *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tambunan, T. H. (2001). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia.
- Tanjung, Hendri dan Dewi, & Abrista. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Bekasi: Gramata Publishing.

Umam, K. (2013). Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah. Bandung:
Pustaka Setia.

First publication right:
[Jurnal Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia](#)

This article is licensed under:

